



Strategi Promosi Melalui *Public Relations* Kebudayaan Mapag Menak

Ani Solihat¹, Lukmanul Hakim², Rani Rahmayani³, Andry Trijumansyah⁴

¹Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, ani.ani@ars.ac.id

²Universitas Bina Sarana Informatika, lukmanul.luh@bsi.ac.id

³Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, ranirahmayani24@gmail.com

⁴Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, andrytrijumansyah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kebudayaan Mapag Menak merupakan sebuah upacara tradisi turun temurun untuk menyambut tamu yang dilakukan oleh seluruh warga desa dengan sukarela dengan melakukan arak-arakan, pencak silat dan menyajikan makanan. Arak - arakan yang khas adalah dodombaan dan para tamu akan diarak di atas boneka domba, selanjutnya jamuan makanan untuk para tamu disajikan dengan 31 jenis kuliner tradisional. Kebudayaan Mapag Menak sampai saat ini telah dikelola oleh Padepokan Seni Kebudayaan Saung Langit Pancanitis yang berlokasi di Desa Nagrak, Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung sampai saat ini masih banyak yang belum mengetahui Kebudayaan Mapag Menak hal ini menunjukkan kebudayaan tersebut masih belum tersebar luas merata pada seluruh tatar Sunda apalagi secara nasional sehingga dibutuhkan sebuah strategi promosi melalui *public relation*, yang diupayakan sebagai langkah memperkenalkan dan mensosialisasikan, Kebudayaan Mapag Menak Desa Nagrak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan hasil penelitian Padepokan Seni Kebudayaan Saung Langit Pancanitis masih belum menggunakan *public relations* untuk mempromosikan dan memperkenalkan Kebudayaan Mapag Menak dan jika *public relations* dimanfaatkan sebagai media untuk memperkenalkan, mempromosikan, mensosialisasikan Kebudayaan Mapag Menak sehingga diharapkan seluruh masyarakat Sunda dan seluruh masyarakat Indonesia dapat mengetahui Kebudayaan Mapag Menak.

Kata Kunci : Promosi, *Public Relations*, Kebudayaan Mapag Menak

ABSTRACT

Mapag Menak Culture is a hereditary tradition ceremony to welcome guests which is carried out by all villagers voluntarily by carrying out processions, pencak silat and serving food. The typical procession is lamb and guests will be paraded on a stuffed lamb, then a banquet for guests is served with 31 types of traditional culinary. Until now, Mapag Menak Culture has been managed by the Padepokan Seni Kebudayaan Saung Langit Pancanitis which is located in Nagrak Village, Pacet District, Bandung Religion. especially nationally so that a promotion strategy is needed through public relations, which is sought as a step to introduce and socialize, the Mapag Menak Culture, Nagrak Village, Pacet District, Bandung Religion. This study uses a qualitative research approach. With the research results Padepokan Seni Kebudayaan Saung Langit Pancanitis still does not use public relations to promote and introduce Mapag Menak Culture and if public relations is used as a medium to introduce, promote, socialize Mapag Menak Culture so that it is hoped that all Sundanese people and all Indonesian people can know Mapag Menak Culture.

Keywords: Promotion, *Public Relations*, Mapag Menak Culture

Naskah diterima: 1 Mei 2020 , direvisi: 20 Mei 2020 , diterbitkan: 30 April 2021

PENDAHULUAN

Kebudayaan yang dimiliki oleh Kabupaten Bandung salah satunya Kebudayaan Mapag Menak yang berasal dari Desa Nagrak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung. Kebudayaan Mapag Menak merupakan sebuah upacara tradisi turun temurun untuk menyambut tamu yang dilakukan oleh seluruh warga desa dengan sukarela dengan melakukan arak-arakan, pencak silat dan menyajikan makanan. Arak - arakan yang khas adalah dodomba dan para tamu akan diarak di atas boneka domba, selanjutnya jamuan makanan untuk para tamu disajikan dengan 31 jenis kuliner tradisional. Makna Kebudayaan Mapag Menak mencerminkan ramah tamah orang Sunda dalam menyambut tamu dan sebagai simbol kehidupan orang Sunda yang gotong-royong (Kompas TV, 2018). Berikut gambaran Kebudayaan Mapag Menak yang diselenggarakan di Desa Nagrak, Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.



Gambar 1

Kebudayaan Mapag Menak

(sumber : Kompas TV, 2018)

Gambar 1 menunjukkan sebuah Kebudayaan Mapag Menak yang dilakukan oleh masyarakat Desa Nagrak Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. Mapag Menak merupakan arak-arakan pada tamu kehormatan yang duduk diatas dodomba (boneka kambing) yang diramaikan dan di arak oleh seluruh masyarakat sehingga situasi terasa lebih ramai seperti pawai (festival). Setelah pawai/festival dodomba selesai rangkaian selanjutnya adalah jamuan makanan 31 jenis kuliner tradisional yang disajikan oleh Ibu-Ibu masyarakat setempat, tentunya para tamu

dan pejabat daerah langsung dapat menikmati suguhan yang telah disiapkan oleh warga. Berikut gambaran festival makanan yang menyajikan 31 jenis makanan kuliner tradisional Sunda pada proses Mapag Menak.



Gambar 2

Festival Sajian Makanan pada Proses Kekebudayaan Mapag Menak

(sumber : Kompas TV, 2018)

Berdasarkan Gambar 2 terlihat para Ibu-Ibu masyarakat setempat menyuguhkan sajian makanan dengan dana swadaya mandiri dari masyarakat setempat tentunya Kebudayaan Mapag Menak memiliki makna mencerminkan ramah tamah masyarakat Sunda dalam menyambut tamu dan sebagai simbol kehidupan masyarakat Sunda yang gotong-royong. Kebudayaan Mapag Menak merupakan kebudayaan nenek moyang yang harus dijaga, dilestarikan dan dikembangkan. Hanya saja Kebudayaan Mapag Menak masih belum diketahui secara merata di seluruh masyarakat Sunda terutama oleh kaum muda sebagai generasi penerus yang saat ini lebih banyak menyukai kebudayaan modern dibanding kebudayaan daerah, tentunya ini merupakan suatu permasalahan dalam melestarikan Kebudayaan Mapag Menak. Saat ini Kebudayaan Mapag Menak dikelola oleh Padepokan Seni Kebudayaan Saung Langit Pancanitis yang berlokasi Desa Nagrak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, padepokan tersebut telah mengupayakan untuk melestarikan Kebudayaan Mapag menak dengan bekerjasama Pemerinta Kabupaten Bandung terutama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung, sehingga Mapag Menak sudah tertuang dalam PPKD

(Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah) upaya ini dilakukan untuk menjaga, melestarikan, dan memajukan budaya daerah dengan berbagai cara, dan melakukan pembinaan dan monitoring khusus terhadap kebudayaan yang ada, hanya saja kebudayaan Mapag Menak sampai saat ini masih belum tersebar luas merata pada seluruh tatar Sunda apalagi secara nasional. Dengan demikian Kebudayaan Mapag Menak dibutuhkan sebuah *strategi promosi melalui Public Relation*, yang diupayakan sebagai langkah memperkenalkan, mensosialisasikan, memkebudayaankan, melestarikan Kebudayaan Mapag Menak Desa Nagrak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Promosi

Promosi Menurut Rangkuti (2009:49) promosi dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tujuan memberitahukan keberadaan produk tersebut serta memberi keyakinan tentang manfaat produk tersebut kepada pembeli. Promosi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan volume penjualan.

Tujuan Promosi

Menurut Rangkuti (2009:51) dalam bukunya Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated perusahaan melakukan kegiatan promosi dengan tujuan utama yaitu mencari laba. Umumnya promosi yang dilakukan perusahaan harus didasari oleh tujuan sebagai berikut:

1. Modifikasi tingkah laku. Pasar adalah tempat pertemuan di mana orang-orang hendak melakukan kegiatan pertukaran, orang-orangnya terdiri dari berbagai macam tingkah laku. Begitu juga dengan pendapat mereka tentang suatu barang atau jasa, ketertarikan, keinginan, dorongan, dan kesetiannya terhadap barang dan jasa tersebut juga berbeda. Maka dari itu tujuan promosi adalah untuk mengubah tingkah laku dan pendapat suatu individu, dari yang semula tidak menerima suatu produk, menjadikannya setia terhadap produk tersebut.
2. Memberikan Informasi. Kegiatan promosi ditujukan untuk

menginformasikan kepada konsumen yang dituju mengenai suatu produk. Informasi tersebut seperti harga, kualitas, syarat pembeli, kegunaan produk, keistimewaan, dan lain-lain.

3. Membujuk. Pada umumnya promosi ini kurang disenangi masyarakat. Namun pada kenyataannya, saat ini jenis promosi ini banyak bermunculan. Promosi ini dilakukan untuk mendorong adanya pembelian.
4. Mengingatkan. Promosi bersifat mengingatkan ini dilakukan untuk mempertahankan merek produk dihati masyarakat. Promosi ini dilakukan selama tahap kedewasaan dalam siklus kehidupan produk. Perusahaan berusaha memperhatikan dan mempertahankan pembeli yang ada, karena pembeli tidak hanya sekali melakukan pembelian melainkan harus berlangsung dan terus- menerus.

Pengertian *Public Relations*

Public relations merupakan sebuah proses yang direncanakan dan berlangsung secara terus-menerus atau berkesinambungan, dimana tujuan dari semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan adalah untuk membangun, menjaga, serta mempertahankan citra positif dari publik internal maupun eksternal terhadap perusahaan. Seperti yang disampaikan oleh Coulson (2005:9) dalam (Sumampouw, 2016) dimana *public relations* adalah usaha yang direncanakan secara terus-menerus dengan sengaja, guna membangun dan mempertahankan pengertian timbal balik antara organisasi dan masyarakatnya.

Begitu pula menurut Rumanti (2002) dalam (Sumampouw, 2016), yang memberikan pendapat bahwa *public relations* adalah interaksi dan menciptakan opini publik sebagai input yang menguntungkan untuk kedua belah pihak, dan merupakan profesi yang profesional dalam bidangnya karena merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi dengan secara tepat dan dengan secara terus menerus karena *public relations* merupakan kelangsungan hidup organisasi yang bersangkutan. Menurut

Drs. Djaslim Saladin (2004) dalam (Sumampouw, 2016) Hubungan masyarakat dan Publisitas (*Public Relation and Publicity*) Hubungan masyarakat adalah suatu usaha (variasi) dari rancangan program guna memperbaiki, mempertahankan, atau melindungi perusahaan atau citra produk.

Indikator Public Relations

Menurut Rangkuti (2009) dalam (Puspitarini & Nuraeni, 2019) indikator yang digunakan dalam *public relations* adalah:

1. kumpulan pertanyaan yang sering ditanyakan oleh konsumen serta jawaban atau biasa disebut dengan *frequently asking questions*,
2. *press centre*,
3. *press release*,
4. galeri foto,
5. pendaftaran untuk menerima *e-newsletter*,
6. testimonial atau buku tamu online,
7. merekomendasikan situs ke orang lain,
8. *e-postcards* gratis atau bentuk-bentuk file lain yang dapat diunduh secara gratis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus (*case study*) karena topik atau masalah yang diteliti membutuhkan studi penelitian yang bersifat deskriptif, intensif, menyeluruh, terperinci, dan menghasilkan analisis mendalam.

PEMBAHASAN

Kebudayaan Mapag Menak

Mapag Menak memiliki makna “Mapag” berarti “Menjemput”, sedangkan “Menak” berarti “orang yang memiliki kelas sosial atau golongan bangsawan”, sehingga dapat disimpulkan Mapag Menak adalah adat istiadat yang dilakukan masyarakat untuk menyambut tamu yang datang ketempat tersebut. Mapag Menak tercipta atas dasar wujud etika (moral) yang begitu besar dari masyarakat dalam menghormati tamunya terutama dalam menyambut tamu-tamu besar seperti pejabat daerah ataupun orang penting lainnya. Mapag Menak memiliki

peran penting bagi masyarakat, selain sebagai bentuk menghormati tamu yang datang, Mapag Menak juga akan membuat setiap elemen masyarakat untuk saling bergotong royong dalam menyambut kedatangan tamu. Karena merupakan adat istiadat yang memiliki nilai sosial tinggi, Mapag Menak yang dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Panca Desa Nagrak Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung di wariskan secara turun temurun oleh sesepuhnya kepada setiap generasi, dengan harapan masyarakat penerus akan tetap menjaga adat istiadat tersebut. Kebudayaan Mapag Menak sampai saat ini telah dikelola oleh Padepokan Seni Kebudayaan Saung Langit Pancanitis

Dalam pelaksanaannya, masyarakat Kampung Panca akan dikoordinir oleh satu orang yang dianggap sebagai kepala adat, masyarakat akan menyambut tamunya dengan kesenian khas Kampung Panca seperti kesenian Badawang dan Dodombaan, iringan musik tradisi kesenian pencak silat dan kesenian lainnya yang merupakan kesenian khas Kampung Panca. Semua elemen masyarakat akan ikut berpartisipasi dengan sukarela baik dengan pikiran, tenaga, materi dan lain sebagainya. Selain kesenian khususnya, hidangan yang akan disuguhkan juga merupakan makanan khas hasilalam masyarakat Kampung Panca. Dengan dilaksanakannya tradisi adat Mapag menakini, masyarakat akan memiliki bentuk keramahan, dan memiliki jiwa sosial baik dalam kelompoknya maupun orang lain, selain itu kearifan lokal masyarakat Kampung Panca akan tetap lestari.

Faktor-Faktor Kebudayaan Mapag Menak Kurang Dikenal di Masyarakat Sunda

Adapun faktor penghambat Kebudayaan Mapag Menak Kurang Dikenal di Masyarakat Sunda sebagai berikut:

1. Kebudayaan Mapag Menak sampai sekarang hanya diketahui dan dibudidayakan di lingkungan sekitar saja, tepatnya Kampung Panca Desa Nagrak Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung yang dikelola oleh Padepokan Seni Kebudayaan Saung Langit Pancanitis, kegiatan

Kebudayaan Mapag Menak tidak dilakukan secara prefentif, tetapi hanya sesekali saja, jika ada pejabat daerah yang datang ke desa tersebut maka akan disambut oleh masyarakat Kampung Panca berupa kesenian Badawang dan Dodombaan, iringan musik tradisi kesenian pencak silat dan kesenian lainnya serta dilakukan pemberian hidangan yang akan disuguhkan juga merupakan makanan khas hasil alam masyarakat Kampung Panca Desa Nagrak Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

2. Upaya Pemerintah setempat khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung telah melaksanakan perlindungan berupa inventarisir, pengamanan, pemeliharaan dengankan upaya publikasi, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan masih belum optimal dilakukan, padahal warisan kebudayaan nenek moyang sudah tertuang dalam Kerangka Pikir (UU No. 5/2017) Pemajuan Kebudayaan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Bandung yang diantaranya melakukan:
 - 1) Perlindungan :
 - a. Inventarisasi
 - b. Pengamanan
 - c. Pemeliharaan
 - d. Penyelamatan
 - e. Publikasi
 - 2) Pengembangan

Upaya menghidupkan ekosistem Kebudayaan serta meningkatkan, memperkaya, dan menyebarluaskan Kebudayaan.
 - 3) Pemanfaatan

Upaya pendayagunaan objek pemajuan Kebudayaan untuk menguatkan ideologi, politik, ekonomi, sosial, kebudayaan, pertahanan, dan keamanan dalam mewujudkan tujuan nasional.
 - 4) Pembinaan

Upaya pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kebudayaan, lembaga Kebudayaan, dan pranata

kebudayaan dalam meningkatkan dan memperluas peran aktif dan inisiatif masyarakat.

3. Kebudayaan Mapag Menak yang dilestarikan dan dikelola oleh Padepokan Seni Kebudayaan Saung Langit Pancanitis masih belum melakukan kegiatan promosi secara online, promosi hanya sebatas dilakukan secara langsung melalui birokrasi pemerintah setempat. Padahal saat ini promosi online sangatlah berpotensi sebagai media menyebarluaskan informasi secara luas.

Hanya saja, masih belum mengoptimalkan dalam melakukan penyebaran dan mensosialisasikan serta publikasi secara intensif padahal publikasi termasuk pada proses Pemajuan Kebudayaan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Bandung

Strategi Promosi Melalui *Public Relations* Kebudayaan Mapag Menak

Supaya Kebudayaan Mapag Menak dapat dikenal oleh seluruh masyarakat Sunda mulai dari anak-anak, kaum remaja, dewasa, bahkan para orang tua tentunya langkah-langkah yang dilakukan sebaiknya menggunakan strategi promosi melalui *public relations* merupakan sebuah proses yang direncanakan dan berlangsung secara terus-menerus atau berkesinambungan, dimana tujuan dari semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan adalah untuk membangun, menjaga, serta mempertahankan citra positif dari publik internal maupun eksternal terhadap perusahaan, dengan demikian ketika Kebudayaan Mapag Menak melakukan promosi melalui public relation secara intensif tentunya tidak hanya memperkenalkan saja tetapi membangun citra positif pada masyarakat, sehingga nanti Kebudayaan Mapag Menak akan tersebar luas dan semakin dikenal positif oleh masyarakat luas terutama masyarakat Sunda.

Ketika Padepokan Seni Kebudayaan Saung Langit Pancanitis akan melakukan publikasi mengenai berita-berita Kebudayaan Mapag Menak ini berarti telah melakukan kegiatan *public relations*,

menurut Rangkuti (2009:230) dalam (Puspitarini & Nuraeni, 2019) indikator yang digunakan dalam *public relations* adalah:

1. *frequently asking questions*
2. *press centre*
3. *press release*
4. galeri foto
5. pendaftaran untuk menerima *e-newsletter*
6. testimonial atau buku tamu online
7. merekomendasikan situs ke orang lain
8. *e-postcards* gratis atau bentuk-bentuk file lain yang dapat diunduh secara gratis.

Berdasarkan indikator *public relations* tersebut menunjukkan jika Kebudayaan Mapag Menak mengoptimalkan delapan indikator tersebut maka akan lebih tersebar semua informasi kebudayaan yang ada, sehingga Kebudayaan Mapag Menak akan lebih dikenal oleh semua masyarakat. Hal ini sesuai yang disampaikan bahwa *public relations* dianggap sebuah proses atau aktivitas yang bertujuan untuk menjalin komunikasi antara organisasi dan pihak luar organisasi. (Sumampouw, 2016). Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Yulianita (2009:43) dalam (Pln, Anggraeni, Siswoyo, & Nurfalalah, 2014) mengatakan ada empat hal yang prinsip dari tujuan *public relations* yakni : (1) Menciptakan citra yang baik, (2) Memelihara citra yang baik, (3) Meningkatkan citra yang baik, dan (4) Memperbaiki citra jika citra organisasi kita menurun/rusak. Dengan demikian ketika Padepokan Seni Kebudayaan Saung Langit Pancanitis melakukan *public relations* mengenai berita positif maka akan menciptakan dan meningkatkan citra yang baik,

KESIMPULAN

Padepokan Seni Kebudayaan Saung Langit Pancanitis sebagai pengelola Kebudayaan Mapag Menak yang terletak Kampung Panca Desa Nagrak Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung maupun Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung masih belum menggunakan *public relations* untuk mempromosikan dan memperkenalkan Kebudayaan Mapag Menak sehingga Kebudayaan Mapag Menak belum dikenal luas oleh masyarakat Sunda dan Masyarakat Indonesia. *Public relations* bila dijadikan sebagai media untuk memperkenalkan, mempromosikan, mensosialisasikan Kebudayaan Mapag Menak sehingga diharapkan seluruh masyarakat Sunda disemua kalangan baik anak muda, remaja, dewasa, dan orang tua. dapat mengetahui Kebudayaan Mapag Menak.

SUMBER REFERENSI

- Freddy Rangkuti,. (2009). *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kompas TV, Mapag Menak, Kekayaan Tradisi Sunda. Rabu, 2 Mei 2018 | 15:57WIB <https://www.kompas.tv/>
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. (2018). Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Bandung.
- Pln, L. N., Anggraeni, N., Siswoyo, M., & Nurfalalah, F. (2014). STRATEGI PUBLIC RELATIONS DALAM MENDUKUNG PEMASARAN PEMBANGKIT. *ASPIKOM*, 2(3), 206–220.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House). *Jurnal Common*, 3(1), 71–80.
- Sumampouw, C. F. (2016). STRATEGI PUBLIC RELATIONS DALAM MEMPROMOSIKAN SWISS-BEL HOTEL MALEOSAN MANADO. *Acta Diuma*, V(1).